

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada zaman modern seperti sekarang ini, jumlah persenan tiap-tiap kota pertahun meningkat tentang masalah seks bebas. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi dampak buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Kemajuan teknologi telah mengubah pikiran remaja. Perubahan pola pikir remaja juga disertai dengan perubahan perilaku remaja dalam mengikuti zaman modernisasi. Kenakalan remaja tidak hanya disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin modern, namun bisa juga disebabkan oleh berbagai faktor. Para remaja sudah terjerumus dalam seks bebas. Oleh karena itu, orang tua dan para guru harus memberi bimbingan yang banyak. Pergaulan zaman sekarang ini terasa sangat bebas, bahkan terlalu bebas. Sehingga banyak remaja yang menyalahgunakan kebebasan itu, banyak yang mengatakan masa remaja adalah masa-masa yang indah buat pacaran. Tapi terkadang pacaran itu banyak yang disalahgunakan, berakhirnya pacaran biasanya mengakibatkan kekerasan dalam hubungan, bahkan bisa saja sampai bunuh diri.

Pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etika-moral antarremaja yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (pergaulan bebas/ seks pranikah). Free seks atau seks bebas menjadi hal yang sangat biasa bagi kalangan remaja saat ini. Tanpa merasa malu mereka meminta pasangannya untuk melakukan hal itu, hal yang sebenarnya dianggap

tabu oleh masyarakat sekitar. Bukan hanya wanita dewasa (> 20 tahun) saja yang melakukannya, namun sekarang kalangan remaja SMP-SMA sudah melakukannya walaupun hanya satu kali. Kita juga tidak tahu lagi berapa jumlah wanita dan pria yang masih perawan dan masih perjaka, karena tidak sedikit masyarakat di Indonesia telah melakukan seks bebas. (Dariyo. A dalam Dwi Arsita. R, 2009:1)

Perilaku seks merupakan salah satu kebutuhan pokok yang senantiasa mewarnai pola kehidupan manusia dalam masyarakat. Perilaku seks sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. Setiap golongan masyarakat memiliki persepsi dan batas kepentingan tersendiri terhadap perilaku seks. Bagi golongan masyarakat tradisional yang terikat kuat dengan nilai dan norma, agama serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, khususnya bagi golongan yang dianggap belum cukup dewasa. Para orang tua pada umumnya menutup pembicaraan tentang seks kepada anak-anaknya, termasuk mereka sendiri sebagai suami isteri merasa risih dan malu berbicara tentang seks.

Dalam proses perkembangan pembangunan sekarang ini para generasi muda harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus, karena dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan remaja cepat menerima perubahan yang disebabkan oleh munculnya teknologi. Secara tidak langsung teknologi dapat menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja, seperti peredaran situs-situs porno di internet sehingga bagi

remaja yang melihat bisa tergoda untuk mencoba adegan yang ada di internet tersebut. Seks bebas sangat berkaitan erat dengan pergaulan bebas. Seorang remaja yang mengenal pergaulan bebas tentunya akan merasakan seks bebas.

Berdasarkan pada wacana diatas, peneliti mengetahui bahwa perilaku seks bebas pada siswa sangat berpengaruh dengan apa yang dilihatnya di alat-alat elektronik media, gambar, dan lain sebagainya. Maka dari itu, masalah perilaku seks bebas siswa sangat dapat diperbaiki oleh konselor melalui keterampilan konselor dalam mengolah kecanggihan teknologi zaman sekarang. Di SMP Swasta Medan ditemukan bahwa keterampilan konselor dalam mengurangi seks bebas siswa dengan pemberian penguatan, memantau siswa dan penggunaan teknik dengan teknologi masih rendah.

Pengaruh Perkembangan teknologi media Massa, pada masa kini banyak sekali beredar majalah-majalah, tabloid maupun surat kabar yang dengan bebas menampilkan gambar-gambar seronok, porno atau semi porno contohnya majalah play boy. Dengan bebasnya majalah-majalah tersebut memasang gambar atau cover yang semi porno atau setengah bugil khususnya gambar-gambar tubuh wanita bikini, bergaun transparan, atau tubuh polos tanpa sehelai benang pun. Gambar-gambar tersebut akan merangsang para remaja untuk dapat mencoba bagaimana jika itu nyata dan dapat mereka rasakan.

Media Elektronik, dengan berkembangnya teknologi elektronik yang pesat, berkembang pengetahuan remaja dalam segala hal termasuk pornografi yang mempengaruhi pergaulan dan kehidupan seks para remaja. VCD porno dengan mudah kita dapatkan di pasaran. Film-film yang mempertontonkan

hubungan seks tersebut mempengaruhi otak remaja untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat. Ditambah lagi film-film yang disiarkan televisi-televisi yang mengandung unsur pornografi walaupun kecil dan sangat mudah mempengaruhi para remaja. Perkembangan teknologi internet di komputer. Banyak sekali website-website porno yang dengan mudah bisa kita buka di internet. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan remaja khususnya dalam terjadinya pergaulan dan seks bebas di kalangan remaja.

Perkembangan dari kemajuan tersebut misalnya teknologi sistem informasi yang canggih yang semua orang diperbolehkan untuk mengakses segala keingintahuan tentang berbagai hal seperti web google, apapun yang kita ingin ketahui akan diakses dengan kecepatan per detik, tanpa ada peraturan bagi pengguna web tersebut, hal ini lah yang menjadi salah satu dampak negatif dari kecanggihan tersebut. Informasi yang ingin kita ketahui akan mudah kita akses tanpa aturan-aturan yang baku, sehingga banyak pengguna yang dibawah umur mampu mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan, baik bagi perkembangan perilaku seksual maupun tindak asusila dan kekerasan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami seks bebas dalam bergaul. Hal ini disebabkan oleh mudahnya siswa dalam mencari ataupun mengakses hal-hal yang negatif dari berbagai macam media tanpa ada aturan dan pengawasan dari pihak orang tua, guru, dan konselor. Jika ini terus berlanjut, maka sikap siswa tersebut akan berdampak buruk.

Dalam hal ini peran konselor sangat penting, mengingat profesinya sebagai *helper* yang bertindak dalam membantu pemecahan masalah siswa dalam berbagai aspek, salah satunya masalah perilaku seks bebas. Dalam merubah perilaku siswa yang mempunyai perilaku seks bebas, konselor mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan dalam membantu siswa dalam membentuk siswa untuk tidak berperilaku seks bebas.

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Jenis layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2012:39).

United Nation Population Fund (UNPF) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mensinyalir jumlah kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta pertahunnya, dengan 20% diantaranya dilakukan oleh para remaja. Catatan akhir tahun 2002 Polda Metro Jaya melaporkan terjadinya peningkatan kasus perkosaan di DKI jaya dari 89 kasus pada tahun 2001 menjadi 107 kasus (kenaikan 20%) pada tahun 2002. Disamping itu juga terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak-anak di Indonesia pada tahun 2001. Enam puluh persen dari kasus tersebut adalah kasus incest yang kebanyakan

dilakukan oleh orang-orang sedarah seperti saudara kandung, paman, dan orang yang mempunyai hubungan darah. Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah adanya peningkatan kasus HIV/AIDS dan penyakit kelamin dari tahun ketahun, peningkatan kriminalitas akibat sex bebas, meningkatnya kasus-kasus penyimpangan perilaku seksual. Hal-hal ini merupakan dampak dari makin maraknya seks bebas.

Dari uraian diatas dapat dilihat telah terjadi perubahan pandangan remaja pada nilai-nilai sosial, moral dan perilaku yang perlu diperhatikan. Melihat besarnya dampak layanan informasi melalui media audio visual yang diberikan kepada remaja terhadap perilaku seksual remaja, maka dari itu layanan yang bisa digunakan untuk membentuk siswa tidak berperilaku seks bebas, peneliti menggunakan layanan informasi. Kegiatan layanan informasi cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam mengurangi perilaku seks bebas siswa. Dimana dalam kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh konselor terhadap siswa dapat diselenggarakan secara klasikal yang terdiri dari 30-40 orang siswa, melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ketempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksud dan sesuai dengan materiin formasi yang akan disampaikan.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari

sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi,2000:44). Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Mugiharso,2004:56)

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa melalui media audio visual merupakan salah satu yang digunakan untuk memberikan layanan informasi di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

Pemilihan penggunaan layanan informasi melalui media audiovisual, didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu perilaku seks bebas yang terjadi dalam pergaulan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga layanan informasi dipandang tepat untuk mengurangi perilaku seks bebas. Melalui layanan informasi tersebut, siswa akan menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bergaul sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling di SMA Raksana Medan peneliti melihat bahwa banyak masalah siswa yang terjadi disekolah tersebut, seperti banyak siswa yang bolos saat belajar yang diindikasikan bahwa mengakses website video porno, siswa yang kedapatan di hpnya gambar-gambar porno dan video porno, masih ada siswa yang tidak mengetahui tentang dampak seks bebas, siswa yang sering membaca majalah

dewasa. Dari beberapa masalah tersebut masalah yang paling banyak, terutama pada kelas IX adalah masalah kedapatan pacaran dikelas sebanyak 15%, siswa yang punya gambar-gambar porno dihp sebanyak 30%, siswa yang menyimpan dihpnya video porno sebanyak 20%, siswa yang belum mengetahui dampak seks bebas 35%.

Menurut pengamatan peneliti, siswa yang banyak menyimpan gambar-gambar porno dan video porno dan pacaran dikelas merupakan masalah yang harus segera ditangani agar tidak berakibat buruk bagi perilaku siswa tersebut. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui peran guru bimbingan konseling adalah membantu siswa untuk melakukan kegiatan yang positif seperti siswa/siswi diwajibkan masuk Ekstrakurikuler dan kegiatan belajar bersama dengan kelompok-kelompok belajar. Namun hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik dan kurang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan razia disekolah, siswa/siswi masih kedapatan pacaran dikelas dan dihp mereka masih menyimpan gambar dan video porno. Penulis berharap bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat membantu menyelesaikan masalah dalam perilaku sosial siswa kelas XI di SMA Raksanan Medan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas dan fakta yang terlihat dilapangan, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang, **“Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Audio Visual terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Siswa kelas XI di SMA Raksana Medan T.A 2017/2018”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang belum mengetahui tentang seks bebas
- 2) Siswa kedatangan pacaran saat jam belajar
- 3) Saat razia hp masih ada didapati gambar-gambar porno didalam hp
- 4) Siswa masih ada yang bolos dijam belajar untuk ke warnet yang diindikasikan bahwa mengakses website video porno
- 5) Terdapat beberapa siswa yang sering membaca majalah dewasa

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang terdapat beberapa permasalahan. Penelitian ini hanya dibatasi pada pencegahan perilaku seks bebas siswa disebabkan karena penggunaan audio visual berpengaruh terhadap seks bebas dikalangan siswa kelas XI di SMA Raksana Medan T.A 2017/2018.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh Layanan Informasi melalui Media Audio Visual terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Siswa ke XI di SMA Raksana Medan T.A 2017/2018.”

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu yang akan dicari solusinya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui “ Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Audio Visual terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswa ke XI di SMA Raksana Medan T.A 2017/2018 “.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Manfaat yang terdapat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan perilaku seks bebas pada siswa.

### 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa mampu berperilaku positif, baik antar siswa-siswa maupun siswa-guru dan didalam maupun diluar sekolah.

#### b. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat memberikan alternatif dalam membimbing siswa agar tetap berperilaku positif dan terhindar dari dampak negatif seks bebas.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berharga pada Kepala Sekolah dalam meningkatkan perilaku positif untuk kemajuan dan prestasi sekolah.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti memahami lebih jauh tentang cara penggunaan layanan informasi melalui media audio visual sehingga diharapkan kedepannya peneliti dapat mengembangkan layanan informasi melalui media audio visual.